

PENGEMBANGAN DESA WISATA BONJERUK BERBASIS MASYARAKAT

Murianto

Email: muriantompar@gmail.com

Mahasiswa S3 Pariwisata
Fakultas Pariwisata
Universitas Udayana

Abstract

Tourism villages was increased last few years. Many Tourism Villages have grew up with a variety of different characteristics. One of them is Bonjeruk Tourism Village with Natural and Cultural Attraction. Data collection methods used by observation, in-depth interviews with Purposive Sampling by conducting in-depth interviews directly with various tourism figures in Bonjeruk Village. There are several potential attractions of Bonjeruk Village, such as Kokoh Dalam (Big River) Bonjeruk, Paddy Fields (Rice Terrace), Bamboo Gardens (Traditional Bamboo Market), Traditional Market Bonjeruk, Raden Mas Ancient Mosque, Ancient Houses, and various types of traditional arts and Music Traditional that can used as a place of study and tourist attraction. The development of Bojeruk Tourism village has to develop through Planning, Organizing, Actuating. Controlling for sustainable development of the Bonjeruk Tourism Village program.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Aktifitas pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memberikan efek nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, ataupun swasta. Pembangunan kepariwisataan Lombok telah berlangsung cukup lama namun hingga kini belum memiliki arah yang jelas karena tidak didukung oleh perencanaan yang matang. Sebagai aktivitas yang bersifat lintas sektoral, sektor pariwisata membawa dampak langsung dan tidak langsung terhadap tiga aspek utama pembangunan (*triple bottom line*) yang meliputi: ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah upaya memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif aktivitas kepariwisataan terhadap ketiga aspek pembangunan tersebut. Agar pembangunan pariwisata di Lombok berkelanjutan, diperlukan perencanaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang berlaku secara global, nasional, dan lokal. Nugroho & Rahman (2016).

Dewasa ini dengan arus informasi dan media sosial menjadikan obyek-obyek wisata di Lombok Tengah mulai diketahui masyarakat luas. Hal tersebut memunculkan Citra (*Image*) positif

yang muncul dalam media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram maupun *website* menyebutkan Pariwisata Lombok merupakan *Island of paradise* (Pulau Surga) karena keindahan alam obyek wisata alam dan budaya yang sangat cantik. Potensi alam Pulau Lombok yang menjadi daya Tarik wisata untuk dinikmati sebagai obyek wisata yang menyajikan kealamian dan membeikan pengalaman berbeda bagi sebagian wisatawan. Sehingga muncul istilah obyek wisata alternatif atau yang disebut beberapa obyek wisata tersebut yang dikelola pemerintah maupun swadaya masyarakat. Meskipun keadaan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata yang ada masih minim dan kurang layak menunjang keamanan dan kenyamanan wisatawan

Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi desa wisata yang memiliki potensi daya Tarik wisata yang diminati oleh banyak wisatawan. Desa wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah berkembang dengan pesat sehingga Jumlah Desa wisata yang terus bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sangat didukung oleh paket-paket wisata berbasis sumber daya perdesaan dengan daya Tarik wisata yang bervariasi, saat ini telah banyak pula desa-desa yang mengembangkan pariwisata berbasis pada lokalitas, seperti pondok wisata (*homestay*). Namun demikian masih banyak kegiatan pariwisata di perdesaan yang cenderung mengeksploitasi sumber daya yang ada tanpa melihat keberlanjutan pengembangan

pariwisata desa dalam jangka panjang. Tujuan membangun desa wisata kemudian bukan lagi untuk kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan desa namun hanya untuk mengejar jumlah kunjungan wisatawan. Akibatnya banyak daya tarik wisata perdesaan yang rusak karena bentuk-bentuk eksploitasi wisata massal, padahal ini akan merusak sumber daya perdesaan jangka panjang yang tentu akan berakibat sangat fatal terhadap keberlanjutan pariwisata dimasa yang akan datang.

Desa Bonjeruk merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang sangat baik akan tetapi kalau tidak dikelola dengan baik maka tidak akan menghasilkan nilai pariwisata yang baik. Potensi wisata alam yang ada yaitu Panorama Sungai (Kokoh Dalam), Panorama Persawahan, Pasar Bamboo Tradisional, Kebun Coklat dan Kopi, Kebun Naga Bonjeruk, dan lainnya. Disamping itu juga, daya Tarik budaya dan peninggalan bersejarah kerjaan/ Datu Jonggat yaitu Masjid Tua Raden Nune Umas Bonjeruk, Rumah Datu Jonggat, Makam Datu Jonggat, Rumah-rumah tua dengan arsitektur zaman Belanda. Disamping itu juga, Lokasi desa benjeruk yang hanya membutuhkan waktu 30 Menit dari Bandara Internasional Lombok dan 40 menit dari Mataram juga merupakan salah satu kekuatan yang bisa dikembangkan menjadi desa wisata tambahan untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini bisa menjadi tambahan paket wisata baru bagi travel agent untuk membuat kombinasi paket wisata di Lombok tengah atau melakukan integrasi destinasi wisata yang berdekatan dengan Desa Bonjeruk.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumusan masalah dan disimpulkan apa yang menjadi pokok penelitian ini adalah “ Bagaimanakah identifikasi potensi dan model pengembangan Desa Bonjeruk sebagai desa wisata berbasis alam dan budaya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ❖ Mengidentifikasi potensi daya Tarik wisata alam dan budaya di Desa Bonjeruk
- ❖ Mengkaji model pengembangan Desa Wisata di Desa Bonjeruk.
- ❖ Mengkaji dampak Positif dan Negatif terhadap perkembangan Desa Wisata di Desa Bonjeruk.

- ❖ Mengkaji perkembangan sosial, budaya dan ekonomi terhadap perkembangan Desa Wisata di Desa Bonjeruk.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan di Desa Bonjeruk.
- 2) Kajian ini diharapkan untuk mengidentifikasi jumlah daya Tarik wisata alam dan budaya di Desa Bonjeruk.
- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam model pengembangan Desa Wisata berbasis Alam dan Budaya di Desa Bonjeruk, Lombok Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

❖ Fungsi Pengelolaan Pariwisata

Bedasarkan fungsi pengelolaan (manajemen) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

Prasiaya (2010) menjelaskan bahwa fungsi pengelolaan dalam bukunya *Principle Management* adalah:

- 1) Perencanaan (*planning*) Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian (*organization*) Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 3) Penggerakan (*actuating*) Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang

dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

- 4) Pengawasan (*controlling*) Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi pengelolaan (*manajemen*) dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik

- 4) Meningkatkan kualitas kehidupan.
- 5) Menjamin keberlanjutan lingkungan.
- 6) Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal.
- 7) Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.
- 8) Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
- 9) Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat.
- 10) Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat.

❖ Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

(Prasiasa (2010), Subdra,dkk (2006)) menjelaskan 4 prinsip *Community Based Tourism* (CBT) yaitu (1) ekonomi yang berkelanjutan, (2) keberlanjutan ekologi, (3) kelembagaan yang bersatu, (4) keadilan pada distribusi biaya dan keuntungan pada seluruh komunitas. Dengan mengadopsi definisi tersebut SNV menetapkan 4 prinsip dasar *Community Based Tourism* (CBT) yaitu berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, ekologi, penguatan kelembagaan dan pembagian keuntungan yang adil bagi semua anggota komunitas. Prinsip keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan adanya jaminan bahwa *Community Based Tourism* (CBT) mampu menciptakan mekanisme yang dapat menjaga perekonomian tetap sehat dan berkesinambungan sehingga pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan komunitas. Prinsip keberlanjutan ekologi berkaitan dengan upaya untuk menjaga agar kualitas lingkungan dapat dipertahankan. Penguatan kelembagaan salah satu prinsip penting karena kelembagaan adalah *tool* bagi seluruh anggota komunitas untuk mendapatkan akses untuk menjadi pemegang keputusan. Yudhiantari. (2002), Adiati dan Basalamah. (2014)

(Suwena (2010), Prasiasa (2010)) menjelaskan beberapa prinsip dari *Community Based Tourism* yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata.
- 2) Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.
- 3) Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.

❖ Desa Wisata dan Komponen Pengembangannya

Pengertian Desa Wisata Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat- istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yaitu :

- 1) Keunikan, keaslian, sifat khas
- 2) Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
- 3) Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
- 4) Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Komponen dan Kriteria Pengembangan Desa Wisata yang lainnya sebagai berikut :

- a) Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
- b) Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
- c) Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
- d) Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
- e) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan

METODE PENELITIAN

❖ Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi ini terletak sekitar 45 Menit dari Bandara International Lombok (Lombok International Airport) dan 1 jam dari Kota Mataram dengan kondisi infrastruktur yang sudah bagus sehingga akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang akan berkunjung di Destinasi wisata yang ada di Desa Bonjeruk.

❖ **Objek & Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata yang ada di Desa Bonjeruk yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang beranggotakan 25 orang yang berasal dari berbagai Dusun yang menjadi jalur wisata pada saat wisatawan berkunjung. Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian dalam hal ini adalah Tokoh Desa seperti Kepala Desa Bonjeruk, Tokoh Masyarakat, Tokoh Bangsawan, Budayawan, Sejarawan, dan tokoh agama di Desa Bonjeruk, dan Lombok Tengah bahkan Pulau Lombok.

❖ **Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data**

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lapangan/ langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi (Pengamatan)
Pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti. Peneliti dalam melakukan observasi berperan sebagai marjinal partisipan yaitu ikut hidup dalam kelompok, identitas peneliti diketahui kelompok yang telah diteliti dan menyusup ke dalam situasi kehidupan masyarakat, Sugiono (2014)
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)
Proses wawancara mendalam (*Depth Interview*) dilakukan dengan menentukan narasumber yang sesuai dengan bidang dan pengalaman sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan pertanyaan.

❖ **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan teknik induktif, yaitu kondisi, potensi-potensi dan peristiwa yang terjadi secara lansug di Desa Bonjeruk, kemudian dijelaskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-

fakta yang mendasar tentang lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif yaitu analisa data dengan menggunakan metode kualitatif, tujuannya untuk mengetahui deskripsi dari persepsi masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata dengan melibatkan masyarakat di Desa Bonjeruk, Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ **Potensi Daya Tarik Wisata Alam dan Budaya di Desa Bonjeruk, Lombok Tengah**

1. Kokoh dalam (Sungai Besar) Bonjeruk
Sungai merupakan salah satu destinasi alam yang diminati oleh wisatawan saat ini. destinasi wisata Sungai bisa digunakan untuk beberapa atraksi wisata minat khusus seperti Arung Jeram (Rafting), Soft Trekking, dan penelitian alam yang terkait dengan kehidupan flora dan fauna disepanjang sungai. Disamping itu juga, target pasar wisatawan yang dituju dari berbagai asal seperti wisatawan domestik dan manca Negara. Karakter wisatawan mancanegara (eropa) yang sudah mengunjungi destinasi ini cukup menarik karena kondisi alam yang masih alami. oleh karena itu, penataan sungai ini harus diperhatikan dengan baik sehingga bisa memberikan pengalaman dan kepuasan kepada wisatawan selama melakukan kegiatan wisata.
2. Hamparan Persawahan (*Rice Terrace*)
Sawah merupakan lahan yang produktif yang digunakan oleh petani untuk menanam padi dan tanaman pangan lainnya. 75 % masyarakat Desa Bonjeruk berkerja sebagai petani. Hal ini sangat mendukung pengembangan Desa Wisata di Desa Bonjeruk untuk mengembangkan pemandangan Sawah Sebagai salah satu Obyek Wisatanya. Disamping itu juga, wisatawan mancanegara yang berkunjung juga sangat menyukai alam yang masih alami yang tentunya tidak mereka temukan di Negeranya. Terjadinya perbedaaan musim dan kondisi geografi membuat banyak wisatawan sangat menyukai pemandangan alam ini.
3. Kebun Bambu (Pasar Bambu Traditional)

Pasar Bambu/ Kebun Bambu Bonjeruk merupakan salah satu tempat yang dikembangkan sebagai salah satu obyek wisata. Jenis produk makanan yang di jual seperti ayam bakar, Pelecing Kangkung, Nasi Pengantin, Jaje Ore & Jajan Pasar lainnya. Disamping itu juga, ada beberapa souvenir juga ditawarkan seperti souvenir gantungan kunci dari bamboo, tas bamboo, dan dompet bambu. Perkembangan obyek wisata ini memberikan geliat dan membangkitkan semangat masyarakat untuk terlibat dalam berpartisipasi mengelola pariwisata. Dampak Positif bagi masyarakat sangatlah terasa ketika wisatawan asing sudah mulai berdatangan sehingga memberikan semangat bagi generasi muda untuk belajar ilmu tentang pariwisata.

4. Pasar Rebo Bonjeruk (*Traditional Market*)

Pasar Rebo Bonjeruk sebagai pasar tertua di Kecamatan Jonggat. Pada zaman penjajahan belanda pasar Bonjeruk ini dijadikan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan dan bisnis. Pada hal yang lain juga, Bangsawan Bonjeruk yang merupakan silsilah keturunan Kerajaan Pujut sehingga mempengaruhi kondisi sosial politik pada zaman itu. Pasar ini menjual berbagai jenis kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti kebutuhan makanan pokok, sayur, daging dan alat perlengkapan pertanian. Wisatawan mancanegara sangat tertarik dengan pasar tradisional dengan fasilitas yang sangat sederhana seperti lapak-lapak yang masih tradisional.

5. Masjid Kuno Raden Nune Umas (*Old Mosque*)

Masjid Kuno Raden Nune Umas Bonjeruk sebagai salah satu masjid tertua di Kecamatan Jonggat. Nama masjid ini diambil dari nama Tokoh Bangsawan tersohor di Desa Bonjeruk. Masjid sebagai pusat pendidikan agama dan kebudayaan zaman dulu. Perkembangan wisata syariah/ halal tourism saat ini membuat keberadaan masjid kuno bonjeruk mendapatkan perhatian yang sangat tinggi dikalangan masyarakat pariwisata. Wisatawan timur tengah berkunjung ke destinasi wisata Bonjeruk dan melakukan ibadah solat di Masjid kuno Bonjeruk.

6. Rumah Kuno Bangsawan Bonjeruk (*Old House*)

Bangunan rumah kuno peninggalan pada zaman kolonial Belanda masih cukup banyak ditemukan di desa Bonjeruk, Lombok Tengah. Kondisi bangunannya masih dalam keadaan utuh dan terpelihara. Bahkan ada rumah yang dulu sempat dijadikan sebagai markas Belanda masih digunakan oleh masyarakat bangsawan. Arsitektur ini bisa digunakan sebagai tempat belajar dan mengkaji arsitektur zaman dulu. Disamping itu juga, wisatawan eropa dapat merasakan dan melihat hasil karya nenek moyangnya pada saat menjajah Lombok zaman dulu.

7. Wayang Sasak

Wayang kulit yang tumbuh dalam masyarakat Sasak ini berkembang sejalan dengan masuknya agama Islam di Lombok. Sanggar wayang sasak bonjeruk memiliki reputasi yang cukup terkenal. Proses regenerasi wayang ini juga dilakukan dengan cukup baik, keberlanjutan wayang sasak sebagai asset pariwisata ini terlihat bahwa adanya generasi dalang (pemain wayang)cilik/muda.

8. Musik Tradisional Gendang Beleq

Gendang Beleq adalah nama sebuah instrumen musik, yaitu gendang berukuran panjang lebih dari satu meter yang disandang pada pundak pemain Kata Beleq dalam bahasa Sasak berarti Besar. Tari Gendang Beleq merupakan tari perang walaupun tidak ada gerak yang menunjukkan perkelahian dan tidak ada pula yang membawa senjata perang, karena garapan geraknya selalu menunjukkan watak maskulin/ sikap jantan. Tari Gendang Beleq dahulu berfungsi sebagai tari pengiring para ksatria yang akan maju ke medan perang atau menyambut para pahlawan yang pulang dari medan perang. Ada 3 Kelompok Gendang Beleq di Desa Bonjeruk yang digunakan untuk kegiatan nyongkolan dan pesta adat di Pulau Lombok.

9. Musik Tradisional Gong Gamelan

Gamelan bisa dikatakan sebagai alat musik yang hampir menyebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Gamelan berada di Pulau Jawa, Kalimantan, Lombok dan Bali. Gamelan di wilayah

Lombok merupakan musik akulturasi kebudayaan Bali dan etnis sasak. Dalam musik gamelan ini sangat terlihat jelas pengaruh musik Bali pada warna musiknya. Hal ini disebabkan karena pada sejarahnya, salah satu prajurit Bali telah melakukan invasi ke daerah Lombok dalam rangka perluasan wilayah dan berhasil menguasai Lombok. Sehingga kebudayaannya pun berasimilasi dengan kebudayaan setempat di Desa Bonjeruk. Kelompok Gamelan di Desa Bonjeruk ini digunakan untuk acara pesta perkawinan dan menyambut tamu VIP/ khusus terutama wisatawan mancanegara.

❖ **Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk Berbasis Masyarakat di Lombok Tengah**

➤ *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan Desa Bonjeruk sebagai Destinasi Wisata Baru harus mempersiapkan segala kebutuhan seperti fasilitas-fasilitas umum, infrastruktur, sumber daya Manusia (SDM) dibidang pariwisata. tokoh masyarakat dan pariwisata harus mendorong generasi muda untuk melanjutkan sekolah dibidang pariwisata sehingga dapat menunjang perkembangan pariwisata. Melakukan identifikasi kendala-kendala yang muncul baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Membuatkan paket wisata yang bisa digabung sebagai daya Tarik wisata yang ada di sekitar Desa Bonjeruk. Perencanaan paket tour yang bisa di buat adalah Paket Fullday Soft Trekking melalui jalur persawahan, Kebun Bambu, Agrowisata dan sungai. Paket Fullday Seni Budaya (gamelan Class) yaitu wisatawan bisa belajar mengamel (Memaikan alat music gamelan) dan Gendang Beleq. Paket wisata Halfday Tradisional Cooking Class yaitu wisatawan akan belajar memasak makanan khas kampung Bonjeruk dengan menu dan bumbu sasak, tambahan lainya, wisatawan juga bisa belajar membuat jajan khas sasak seperti Jaje Oree, Kue Lupis, Gobet, Lempok, Aling-Aling, Rengi, Opak-opak dan Kue Keludan

➤ *Pengorganisasian (Organization)*

Mengerakan Desa Wisata tentunya membutuhkan pembangunan organisasi yang kuat sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap desa

wisata Bonjeruk. Beberapa Organisasi Desa yang mendukung perkembangan desa wisata seperti Badan Keamanan Desa (BKD) yang menjaga stabilitas keamanan masyarakat desa dari gangguan pencuri dan tindakan kriminalitas lainya. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bonjeruk Permai memiliki semangat yang membaja dalam berkerja demi kemajuan Desa Wisata. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan melihat aspirasi pembangunan masyarakat Desa Bonjeruk. Kelompok Pamswakarsa REMPUNG sebagai kelompok keamanan Lintas Desa untuk mengurangi tindakan kriminal dan tindakan negative lainya.

➤ *Penggerakan (Actuating)*

Menggerakkan organisasi yang ada di Desa Bonjeruk supaya berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing seperti misalnya Kemompok BKD berkerjasama dengang Kelompok REMPUNG untuk menjaga kemandirian Desa sehingga dapat mengembangkan pariwisata dengan baik. POKDARWIS Bonjeruk Maju berkerjasama dengan Kepala Desa dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Lombok Tengah untuk menggerakkan seluruh sumber daya / anggota yang ada untuk belajar dan berkerja secara baik.

➤ *Pengawasan (Controlling)*

Pengawasan Program Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk harus di awasi secara berkelanjutan dalam setiap program dan paket wisatanya. Masing-masing organisasi harus sesuai dengan rencana atau program kerja. Penggunaan sumber daya dan dana dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana dan terhindar dari tindakan korupsi.

❖ **Strategi Promosi Desa Wisata Bonjeruk, Kabupaten Lombok Tengah**

Strategi promosi Desa Wisata Bonjeruk yaitu bauran promosi (*promotion mix*), target pengunjung, tujuan promosi, anggaran promosi, rancangan pesan, media yang digunakan, sumber pesan, dan umpan balik (*feedback*). Kegiatan promosi belum dilakukan secara terintegrasi dan intensif. Elemen

promotion mix yang digunakan di antaranya personal selling, public relations, sales promotion (merchandise), dan promosi melalui mulut ke mulut (*word of mouth*).

Tujuan kunjungan ke Desa Wisata Bonjeruk tentunya dengan berbagai motivasi berdasarkan jenis dan asal wisatawan, keperluan studi/penelitian seperti pelajar dan mahasiswa, belajar gamelan dengan kelompok seni yang ada di Desa Bonjeruk, Belajar memasak dan membuat jajan tradisional yang tentunya berasal dari luar negeri/ wisatawan asing yang di promosikan oleh Travel agent yang ada di Bali dan Lombok seperti Asian Trails Bali, Happy Trails Bali, Pacto Holidays Bali, Biddi Tour Lombok, Cinta Holidays Indonesia dan Travel Agent Online. Melihat jumlah wisatawan dan asal wisatawan yang berkunjung tentu masih perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua POKDARWIS Bonjeruk Maju (Usman), Kadisbudpar Lombok Tengah (Lalu Putria), kami dapat menyimpulkan bahwa promosi Desa Wisata Bonjeruk belum dikelola secara optimal.

Anggaran Promosi desa wisata Bonjeruk dapat digali dari berbagai sumber. Beberapa sumber anggaran diperoleh melalui kerjasama dengan pihak pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, maupun kerjasama dengan pihak swasta seperti Travel Agent, LSM dalam dan luar negeri, Ticket Masuk, Hasil Penjualan souvenir dan swadaya masyarakat. Dana bantuan untuk sementara yang berasal dari pemerintah maupun swasta umumnya masih diprioritaskan untuk pemenuhan sarana prasarana pendukung pariwisata. Kegiatan promosi umumnya masih berupa transfer informasi mengenai obyek wisata yang ada di Desa Wisata Bonjeruk. Itu pun dalam jumlah yang terbatas sehingga masyarakat harus mencari tahu dan mengumpulkan sendiri informasi mengenai Desa Wisata Bonjeruk. Oleh sebab itu, promosi yang disampaikan secara umumnya yaitu terkait dengan pengembangan obyek wisata dan pelestarian seni budaya yang memuat nilai-nilai kearifan lokal serta minat khusus lainnya. Media penyampaian pesan promosi yakni saluran komunikasi secara langsung dan saluran promosi melalui media perantara seperti tatap muka dan word of mouth (WOM).

Umpan balik yang diperoleh Desa Wisata Bonjeruk berasal dari wisatawan dan stakeholder lainya seperti travel agent, dan LSM aktivitas promosi yang dilakukan yaitu aktivitas promosi tertentu cukup membuat jumlah kunjungan meningkat. Sementara itu, umpan balik dari pelaku Desa Wisata Bonjeruk, terdapat sebagian orang pengrajin, khususnya pengrajin souvenir tas, dompet, gantungan kunci yang masih cenderung negatif dan kurang antusias dengan pembinaan yang dilakukan oleh Desa Wisata Bonjeruk dan pemda Lombok Tengah. Namun tak sedikit pula jumlah pengrajin yang antusias dalam mengikuti berbagai program pembinaan yang dijumpai oleh pengelola POKDARWIS dan aparat Desa Wisata Bonjeruk.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perkembangan desa wisata mengalami peningkatan dan kemajuan beberapa tahun terakhir ini. Banyak bermunculan desa-desa wisata dengan berbagai macam ciri khas yang berbeda-beda. Salah satunya adalah Desa Wisata Bonjeruk dengan daya Tarik Alam dan Budaya.
- Ada beberapa potensi obyek wisata Desa Bonjeruk yaitu Kokoh dalam (Sungai Besar) Bonjeruk, Hamparan Persawahan (*Rice Terrace*), Kebun Bambu (Pasar Bambu Traditional), Pasar Tradisional Rebo, masjid Kuno Raden Mas, Rumah Kuno, dan berbagai jenis kesenian tradisional yang dapat digunakan sebagai tempat belajar dan daya Tarik wisata.

Pegembangan desa Wisata Bojeruk dilakukan secara baik melalui Perencanaan (*Planning*) sebagai Destinasi Wisata Baru harus mempersiapkan segala kebutuhan seperti fasilitas-fasilitas umum, infrastruktur, sumber daya Manusia (SDM) dibidang pariwisata. Pengorganisasian (*Organization*) Mengerakan Desa Wisata tentunya membutuhkan pembangunan organisasi yang kuat sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap desa wisata Bonjeruk. Penggerakan (*Actuating*) yaitu secara langsung menggerakkan organisasi yang ada di Desa Bonjeruk

- Lembaga-lembaga di desa Benjeruk berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing seperti misalnya Kemompok BKD berkerjasama dengang Kelompok REMPUNG untuk menjaga kemandirian Desa sehingga dapat mengembangkan pariwisata dengan baik. Pengawasan (*Controlling*) untuk program Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk tetap secara konsisten harus di awasi secara berkelanjutan dalam setiap program dan paket wisatanya. Masing-masing organisasi harus sesuai dengan rencana atau program kerja.

Saran-saran

Saran yang bisa diberikan dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk yaitu :

- Pengembangan Obyek wisata Desa Benjeruk harus melibatkan masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan sehingga rasa memiliki serta tanggung jawab melekat lebih besar dalam diri masyarakat.
- Pembangunan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan seperti toilet, bak sampah, penunjuk arah dan jalan yang baik.
- Memberikan penyuluhan dan pendidikan pariwisata yang berkesinambungan kepada generasi muda dan masyarakat sehingga memiliki persepsi yang sama untuk

memberikan pelayanan prima kepada wisatawan.

- Ketua dan anggota POKDARWIS harus berkerja keras untuk melakukan promosi dan menjaga kualitas pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Bonjeruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Maria & Basalamah, Anwar. 2014. Kondisi Pariwisata Berkelanjutan dibidang Sosial Budaya Pengalaman dan harapan Pengunjung di Tanjung Papuma Jember. Binnus Review. Jurnal. Vol 5.No.1
- Hidayat, Marceila.2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata.Jurnal. Vol.1.No.1
- Prasiasa, Putu Oka (2012). Destinasi Pariwisata, Berbasis Masyarakat, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rangkuti, F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ristanto, Hari. 2002. Diktat Perencanaan Pariwisata. Manajemen Kepariwisata. Sekolah Tinggi . Pariwisata Bandung.
- Subdra, Nengah, Nandra, Matriani, Nyoman. 2006.Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Lingkungan terhadap pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih- Tabanan. Jurnal. Vol.5. No.1
- Suwena, I Ketut (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Press